



## PENGARUH METODE GERAKAN TANGAN ASMAUL HUSNA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MUSLIMAT JELIDRO SURABAYA

**Ni'matul Khoiriyah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [nimatul.19005@mhs.unesa.ac.id](mailto:nimatul.19005@mhs.unesa.ac.id)

**Nurul Khotimah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode gerakan tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat Jelidro Surabaya. Metode gerakan tangan menarik perhatian anak-anak dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal. Dalam penelitian ini, dilakukan *pretest*, *treatment* dengan metode gerakan tangan sebanyak 4 kali, dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan tangan *Asmaul Husna* memiliki dampak positif dengan memudahkan pemahaman informasi dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal. Uji hipotesis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode gerakan tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* pada anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, metode gerakan tangan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak di sekolah.

**Kata kunci:** Metode gerakan tangan, Kemampuan Menghafal, Anak Usia Dini

### Abstract

*This research aims to examine the influence of the Asmaul Husna hand motion method on the ability to memorize Asmaul Husna in children aged 4-5 years at RA Muslimat Jelidro Surabaya. The hand motion method captivates children's attention and is expected to enhance their memorization skills. The study includes a pretest, four sessions of treatment using the hand motion method, and a posttest. The results of the research indicate that the implementation of the Asmaul Husna hand motion method has a positive impact by facilitating better comprehension and improving children's memorization abilities. The paired sample t-test shows a significant influence of the Asmaul Husna hand motion method on the ability to memorize Asmaul Husna in children aged 4-5 years. Therefore, the hand motion method can be an effective alternative for enhancing children's memorization abilities at school.*

**Keywords:** Hand movement method, Memorization Ability, Early Childhood.

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki kemampuan luar biasa dalam meniru apa yang mereka saksikan di sekitar lingkungan mereka. Pengalaman dan wawasan yang diperoleh pada usia dini dapat berpengaruh besar pada perkembangan anak ketika mereka tumbuh dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penanaman moral dan akhlak sejak usia dini agar anak dapat membedakan antara yang benar dan salah. Beberapa taman kanak-kanak saat ini bahkan fokus pada pembelajaran agama pada anak-anak untuk mengembangkan karakteristik perkembangan mereka secara optimal (Anggraini & Syafril, 2018).

Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak sangatlah penting, karena akan membawa dampak positif hingga anak mencapai usia dewasa. Usia dini, khususnya antara 4 hingga 6 tahun, dianggap sebagai masa sensitif dalam perkembangan anak. Anak-anak pada usia ini telah mencapai pematangan fisik dan psikologis, sehingga mereka siap untuk menanggapi rangsangan lingkungan dan menginternalisasikannya ke dalam diri mereka (Novan dalam Yonas & Putri, 2021). Salah satu metode pembelajaran agama yang efektif adalah mengajarkan anak *Asmaul Husna*, yang akan membantu mereka

mengenal dan mencintai Allah, serta membentuk akhlak yang baik.

Anak usia dini, khususnya saat berusia 4-5 tahun, masuk ke taman kanak-kanak dan mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan. Pada masa ini, anak-anak belajar melalui permainan yang berhubungan dengan gerakan dan motorik fisik (Laily & Komalasari, 2014). Oleh karena itu, metode pembelajaran dengan menggunakan gerakan tangan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada anak usia dini.

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, peran guru dalam proses belajar mengajar menjadi semakin penting. Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknik menghafal dengan metode gerakan tangan untuk *Asmaul Husna* menjadi alternatif yang menarik untuk membantu anak-anak dalam menghafal (Evavia & Oktaria, 2020). Meskipun demikian, penelitian pada RA Muslimat Jelidro Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun masih kesulitan dalam menghafal *Asmaul Husna*.

Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Metode Gerakan Tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat Jelidro Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode gerakan tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal anak usia dini. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pendidik dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama pada anak-anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen*. Pendapat (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa *Pre-experimental design* adalah rancangan yang hanya meliputi satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest-posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok atau satu tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

O1 X O2

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : Kelompok sebelum diberi *treatment*
- O2 : Kelompok setelah ada *treatment*
- X : *Treatment* (penggunaan metode gerakan tangan)

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap 53 anak

kelompok A di RA Muslimat Jelidro Surabaya untuk mengetahui kemampuan menghafal mereka. Observasi dilakukan dengan partisipasi pasif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek, tetapi tidak aktif ikut dalam kegiatan tersebut. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari observasi dengan menggunakan foto dan berkas terkait pembelajaran di objek penelitian. Dengan kombinasi kedua teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menghafal *Asmaul Husna* pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat Jelidro Surabaya.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data dari seluruh responden terkumpul, dilakukan dua pengujian analisis data, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis melibatkan pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas varian dengan uji *Levene's*. Dengan bantuan SPSS for Windows versi 25, peneliti dapat memastikan bahwa data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal dan varian kelompok responden adalah homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan uji *paired sample T-test* untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Uji ini membandingkan hasil pretest dan posttest dari kelompok responden yang diberi perlakuan menggunakan metode gerakan tangan *Asmaul Husna*. Hasil analisis data ini akan membantu dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh metode gerakan tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat Jelidro Surabaya. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

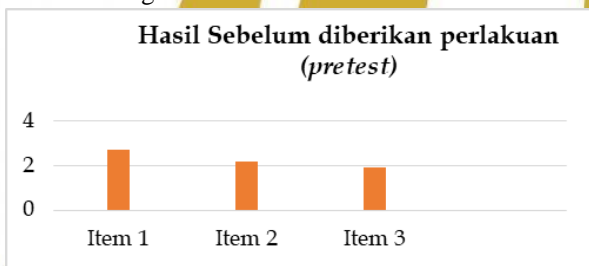
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Observasi Awal Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Pada tanggal 22 Mei 2023, tahap awal penelitian dilakukan di RA Muslimat Jelidro Surabaya pada kelompok A dengan melakukan pretest melalui observasi lapangan dan tes langsung oleh pendidik. Anak-anak diminta untuk berbaris di halaman sekolah, lalu pendidik membacakan bunyi *Asmaul Husna* beserta artinya. Setelah itu, anak-anak diminta menyebutkan arti dari *Asmaul Husna* yang dibacakan oleh pendidik secara urut. Skor kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak diukur berdasarkan butir item dalam instrumen yang mencakup beberapa aspek, seperti melihat dan mendengarkan bacaan *Asmaul Husna*, menghafal nama-nama *Asmaul Husna*, dan membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1-20).

Hasil dari *pretest* mengenai kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak kelompok A di RA Muslimat Jelidro

Surabaya menunjukkan perolehan skor tertinggi adalah 9, sementara skor terendah adalah 6. Pada item pertama, tidak ada anak yang mendapatkan skor 4, 35 anak memperoleh skor 3, 17 anak memperoleh skor 2, dan tidak ada anak yang memperoleh skor 1. Selanjutnya, nilai rata-rata dari masing-masing item pernyataan adalah sebagai berikut: item 1 memiliki nilai rata-rata 2,7, item 2 memiliki nilai rata-rata 2,2, dan item 3 memiliki nilai rata-rata 1,9. Secara keseluruhan, kelompok A di RA Muslimat Jelidro Surabaya mendapatkan skor keseluruhan sebesar 360 dan rata-rata skor sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 6,8. Hasil observasi kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak kelompok A RA Muslimat Jelidro Surabaya, berikut ini dapat dilihat dalam bentuk grafik.

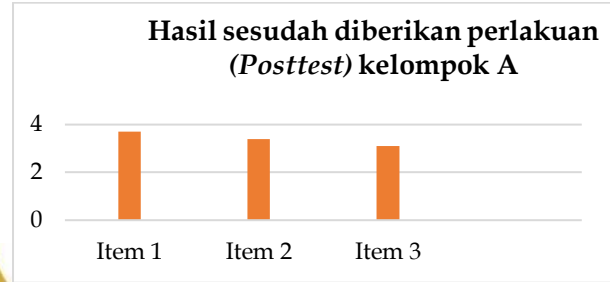


Gambar 2. Data Hasil Observasi Kemampuan Menghafal *Asmaul Husna* Anak Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan grafik dapat dilihat kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak masih rendah. Item yang paling rendah adalah item 3 dengan rata-rata 1,9 yakni membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 20).

#### Observasi Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada anak kelompok A di RA Muslimat Jelidro Surabaya, hasil data menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi adalah 12, sementara skor terendah adalah 9. Pada item pertama, terdapat 37 anak yang mendapatkan skor 4, 15 anak mendapatkan skor 3, dan tidak ada anak yang memperoleh skor 2 dan 1. Nilai rata-rata dari masing-masing item pernyataan adalah sebagai berikut: item 1 memiliki nilai rata-rata 3,7, item 2 memiliki nilai rata-rata 3,4, dan item 3 memiliki nilai rata-rata 3,1. Secara keseluruhan, kelompok A diperoleh skor keseluruhan sebesar 543 dan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah 10,2. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan pada kelompok A memiliki nilai yang tinggi. Untuk lebih jelasnya, data hasil dari sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3 Grafik Hasil Observasi Kemampuan Menghafal *Asmaul Husna* Anak Kelompok A Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat perkembangan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* setelah dilakukan perlakuan pada anak kelompok A RA Muslimat Jelidro Surabaya cukup tinggi.

#### Rekapitulasi Hasil *pretest* dan *Posttest*

Kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perubahan yang signifikan. Jumlah nilai kemampuan menghafal *Asmaul Husna* sebelum perlakuan (*Pretest*) menunjukkan nilai 360 dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) menunjukkan nilai 543, maka perubahan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak mengalami kenaikan sebesar 66%

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap 53 anak di kelompok A RA Muslimat Jelidro Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 - 15 Juni 2023 mengenai kemampuan menghafal *Asmaul Husna* adalah sebagai berikut :

Pada saat observasi sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) menunjukkan kemampuan anak dalam menghafal *Asmaul Husna* masih kurang. Hal tersebut dibuktikan ketika pendidik melakukan penilaian pada ketiga aspek yang diamati. Sehingga diperoleh hasil penilaian dari ketiga aspek yang diamati dari 53 anak masih banyak yang kurang mampu dalam menghafal *Asmaul Husna*. Selama pengambilan skor kemampuan menghafal anak, banyak terjadi anak belum mampu untuk menyampaikan kembali informasi yang sudah diterima, terlebih lagi dalam hal ini *Asmaul Husna* termasuk bahasa yang asing untuk anak.

Hasil *pretest* diperoleh pada item 1 belum terdapat anak yang mampu melihat dan mendengarkan bacaan *Asmaul Husna* yang diperagakan oleh guru secara antusias dan mandiri, 35 anak mampu melihat dan mendengarkan bacaan *Asmaul Husna* yang diperagakan oleh guru dengan arahan, 17 anak mampu melihat dan mendengarkan bacaan *Asmaul Husna* yang diperagakan oleh guru dengan bantuan guru. Pada item 2 belum terdapat anak yang mampu mengikuti dan menghafal setiap nama-nama *Asmaul Husna* secara benar, runtut,

dan secara mandiri, 12 anak mampu mengikuti dan menghafal setiap nama-nama *Asmaul Husna* secara benar, runtut, namun masih dengan tuntunan guru, 39 anak mampu mengikuti dan menghafal setiap nama-nama *Asmaul Husna* secara benar, runtut, namun tidak urut dan masih dengan bantuan guru. Pada item 3 belum terdapat anak yang mampu membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 20) secara urut, 5 anak mampu membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 10) secara urut, 37 anak mampu membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 5) secara urut, dan 8 anak mampu membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 5) secara urut. Pada saat *pretest* jumlah skor kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak sebelum diberikan perlakuan berupa metode gerakan tangan *Asmaul Husna* adalah 360 dengan skor rata-rata 6,8 untuk 3 aspek yang sudah diamati, sehingga diperoleh nilai 2,3 untuk rata-rata per aspek yang diamati. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak kelompok A RA Muslimat Jelidro Surabaya perlu dikembangkan melalui metode gerakan tangan *Asmaul Husna*.

Setelah hasil kegiatan *pretest* diketahui, maka akan dilaksanakan *treatment* yang berupa metode gerakan tangan *Asmaul Husna* sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak. Pelaksanaan *treatment* di RA Muslimat Jelidro Surabaya sesuai dengan pendapat Atkinson yang mengatakan bahwa dalam proses menghafal melewati tiga proses yaitu memasukan informasi ke dalam ingatan yakni dengan anak memperhatikan dan mendengarkan pendidik saat memperagakan gerakan tangan *Asmaul Husna*. Kedua adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori yakni dengan anak mengikuti saat guru memperagakan gerakan *Asmaul Husna*. Ketiga adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori yakni dengan anak mengucapkan kembali seluruh informasi yang telah diterima (Imtihana, 2017). Penggunaan metode gerakan tangan *Asmaul Husna* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Pada penelitian ini *treatment* diberikan sebanyak 4 kali dengan *treatment* 1 menggunakan metode gerakan tangan *Asmaul Husna* dari butir 1-5, *treatment* 2 butir 1-10, *treatment* 3 butir 1-15, dan *treatment* 4 butir 1-20.

Setelah mengetahui hasil *pretest*, maka dilanjutkan dengan pemberian *treatment* terhadap anak. Pemberian *treatment* dilakukan berupa memperagakan metode gerakan tangan *Asmaul Husna* 1-20 secara bertahap,

*treatment* dilakukan sebanyak 4 kali dengan setiap *treatment* ada penambahan 5 butir *Asmaul Husna* yang harus dihafalkan. Pemberian *treatment* dilakukan menggunakan metode gerakan tangan yang diperagakan secara bertahap, kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan, memperlihatkan video pada guru mengenai gerakan tangan beserta arti yang akan di peragakan di depan anak, memberikan arahan pada guru kelas yang akan mendampingi setiap kelasnya. Pada saat pelaksanaan dilakukan dengan membariskan anak dan memastikan anak untuk dapat memperhatikan dengan baik sehingga pada saat guru memperagakan gerakan tangan *Asmaul Husna* materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode gerakan tangan diantaranya adalah (1) Guru memperagakan dan menyebutkan bunyi dan arti dari *Asmaul Husna* disertai dengan gerakan tangan dan anak memperhatikan guru saat memperagakan gerakan tangan sehingga informasi yang diberikan dapat masuk kedalam otak anak, dilakukan secara berulang-ulang sehingga informasi dapat dicerna dengan baik, (2) Guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tangan yang diperagakan oleh guru, dilakukan bersama guru sehingga informasi yang diterima dapat tersimpan pada otak anak, (3) Guru meminta anak untuk mengulang kembali bunyi dan gerakan tangan *Asmaul Husna* tersebut secara berulang-ulang sehingga anak tidak cepat lupa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Imtihana, 2017) tahapan dalam metode gerakan *Asmaul Husna* : 1) *Asmaul Husna* diucapkan terlebih dahulu oleh guru secara menyeluruh bagian yang sulit bagi anak agar diulang-ulang dengan jelas. 2) Anak kemudian mengikuti dan menghafal setiap nama-nama *Asmaul Husna*. 3) Setelah anak-anak mampu mengucapkan atau melafalkan satu kata *Asmaul Husna*, guru meminta anak mengulangi kata tersebut secara berulang-ulang agar anak tidak lupa.

Setelah diberikan perlakuan berupa metode gerakan tangan, dilakukan kegiatan *posttest* untuk mengukur hasil skor kemampuan menghafal anak. Pada item 1 terdapat 37 anak yang mampu melihat dan mendengarkan bacaan *Asmaul Husna* yang diperagakan oleh guru secara antusias dan mandiri, 15 anak mampu melihat dan mendengarkan bacaan *Asmaul Husna* yang diperagakan oleh guru dengan arahan. Pada item 2 terdapat 22 anak mampu mengikuti dan menghafal setiap nama-nama *Asmaul Husna* secara benar, runtut, namun masih dengan tuntunan guru, 30 anak mampu mengikuti dan menghafal setiap nama-nama *Asmaul Husna* secara benar, runtut, namun tidak urut dan masih dengan bantuan guru. Pada item 3 terdapat 7 anak yang mampu membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 20) secara urut, 45 anak mampu

membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* yang telah dihafalkan (1- 10) secara urut.

Manfaat dari metode gerakan tangan *Asmaul Husna* yang dilakukan pada anak kelompok A di RA Muslimat Jelidro Surabaya adalah dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak, merangsang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak dan konsentrasi. Sejalan dengan pendapat (Widiasworo, 2017) manfaat dari belajar dengan bergerak yakni dapat merangsang otak untuk bekerja, sehingga membantu dalam memahami materi pembelajaran terutama saat menghafal gerakan tangan dapat membantu proses menghafal materi lebih cepat. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak kelompok A tampak memiliki perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hal itu dilihat setelah diberikan perlakuan menggunakan metode gerakan tangan *Asmaul Husna* yang sederhana dan mudah untuk di tirukan anak, dengan setiap gerakan tangan yang menyimbolkan arti dari setiap *Asmaul Husna* yang dibacakan. Dengan diperagakan oleh guru secara bertahap dan dilakukan dengan pengulangan, sehingga penerimaan informasi menjadi mudah dengan diterapkannya metode gerakan tangan yang mengakibatkan kemampuan menghafal anak semakin meningkat dan juga proses dalam transfer materi menjadi lebih mudah.

Setelah terkumpul hasil rekapitulasi *pretest* dan *posttest* lalu di uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test*.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Paired Sample t test**

		Pair 1		
		<i>Pretest-</i>		
		<i>posttest</i>		
Paired Differences	Mean		-3,453	
	Std. Deviation		,574	
	Std. Error Mean		,079	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-3,611
		Upper		-3,295
T			-43,794	
Df			52	
Sig. (2-tailed)			<b>,000</b>	

Pada tabel tersebut, diperoleh selisih peningkatan rata rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 3, 453, sehingga hipotesis dapat dibuktikan pada nilai *Sig. (2-tailed)*. Sehubungan dengan hal tersebut, metode gerakan tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia 4-5 tahun melalui uji hipotesis *paired sample t test*, yaitu 0,000 atau nilai *sig. (2 tailed)* < 0,05 yang berakibat bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya pada penelitian ini terdapat pengaruh

yang signifikan metode gerakan tangan *Asmaul Husna* terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia 4-5 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari uji hipotesis *paired sample t-test* dengan nilai *sig. (2 tailed)* < 0,05, maka metode gerakan tangan *Asmaul Husna* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat Jelidro Surabaya. Penggunaan metode gerakan tangan yang sederhana dan mudah memudahkan anak-anak untuk mengingat dan memahami setiap *Asmaul Husna*. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pada anak-anak yang mampu melihat, mendengarkan, dan mengikuti *Asmaul Husna* secara mandiri, serta dapat membacakan kembali seluruh butir *Asmaul Husna* secara urut. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., & Syafril, S. (2018). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta.
- Evavia, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 23-31.
- Imtihana, A. (2017). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2017). *Study Smart Rahasia Sukses Belajar dengan Mudah, Nyaman, Tanpa Stres dan Tetap Menyenangkan*. PT Elex Media Komputindo.
- Yonas, L. K., & Putri, N. D. A. (2021). Pembelajaran *Asmaul Husna* Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini Pada Kelompok B Tk At-Taqwa Mojokampung Kecamatan Bojonegoro. *Al Athfal*, 2(2), 78–88.